

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **1.1 Tinjauan Pustaka**

##### **1.1.1 Landasan Teori**

###### **1.1.1.1 Pengertian Koperasi**

Undang- Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Koperasi menunjukkan bahwa koperasi adalah entitas komersial yang terdiri dari orang-orang atau badan hukum koperasi dengan dasar kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi serta pergerakan ekonomi masyarakat berdasarkan prinsip kekeluargaan.

Muchamad taufiq (2015:21) mengemukakan bahwasanya hukum koperasi adalah pasal 33:1 UUD 1945 yang menyatakan perekonomian disusun sebagai usaha bersama atas asaz kekeluargaan. Penjelasan pasal 33 mencantumkan dasar demokrasi ekonomi, produksi dikerjakan oleh dan untuk semua dibawah pimpinan atau pemilikan anggota-anggota masyarakat. Asaz koperasi mnempakan eksistensinya yang memiliki karakteristik tersendiri. Beberapa prinsip dasar yang harus dipatuhi anggota (pasal 5:1) antara lain:

- a. Keanggotaan koperasi bersikap sukarela
- b. Pengelolaan koperasi dilakukan secara demokratis
- c. PembagianSHU dilakukan adil dan sebanding dengan jasa usaha masing-masing anggota.
- d. Pemberian balas jasanya yang terbatas terhadap modal

Tujuan utama koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan serta taraf hidup bagi anggotanya. Koperasi bukanlah usaha untuk mencari keuntungan semata seperti usaha-usaha swasta seperti halnya Firma dan perseroan. Firma dan

perseroan bersifat sangat kapitalis. Tujuan dari badan usaha seperti firma dan perseroan adalah mencari keuntungan yang sebesar-besarnya saja. Sesungguhnya berusaha memperbaiki nasib, meningkatkan taraf hidup serta memajukan kemakmuran dan kesejahteraan anggota-anggotanya, namun koperasi bukanlah usaha ekonomi yang mementingkan serta mengejar keuntungan yang sebesar-besarnya (Widiyanti dan Sunindhia, 1998)

#### **d.1.12 Koperasi Unit Desa (KUD)**

Koperasi Unit Desa (KUD) merupakan pengembangan koperasi yang dilakukan dengan pembangunan sektoral, dimana koperasi dikembangkan dari dukungan pemerintah melalui basis sektor primer. KUD sebagai koperasi yang diberikan titipan oleh pemerintah dalam meningkatkan taraf hidup seperti halnya produksi tanaman pangan, perikanan, perkebunan, sektor industri kecil dan kegiatan lainnya dengan pemberian fasilitas kredit (Lembaga Administrasi Negara, 2007).

Wiwin Widayanti (2005:25) mengemukakan bahwasanya KUD ini merupakan suatu organisasi ekonomi yang berperilaku sosial dan merupakan tempat bagi perkembangan berbagai kegiatan perekonomian masyarakat desa dilaksanakan untuk masyarakat itu sendiri.

Menurut Inpres N0. 2 Tahun 1978 Pasal 4 menyebutkan: KUD sebagai pusatnya pelayanan berbagai kegiatan ekonomi pedesaan yang memiliki fungsi perkreditan, penyediaan dan penyaluran sarana-sarana produksi barang untuk keperluan tiap harinya serta jasa lainnya. Pengelolaan dan pemasaran hasil produksi serta kegiatan perekonomian lainnya.

Menurut Inpres No. 4 Tahun 1984. Bahwa KUD didirikan oleh warga desa disuatu desa atau kelompok desa yang disebut unit desa, ini merupakan satu kesatuan ekonomi.

Secara garis besar Koperasi Unit Desa (KUD) adalah suatu lembaga yang bergerak untuk mensejahterakan rakyat didesanya guna memperoleh perekonomian yang tinggi dengan menyediakan barang-barang atau jasa untuk proses produksi pertanian didesa serta untuk menyimpan hasil produksi tersebut.

#### **d.1.13 Laporan Keuangan**

Dalam arti singkat, laporan keuangan ini menunjukkan bagaimana kondisi keuangan pada saat ini atau dalam suatu periode akuntansi tertentu (Kasmir, 2008:7).

Susilo (2009: 10) mengatakan bahwa laporan keuangan ini adalah hasil dari proses akuntansi yang berisi informasi dan memberikan informasi tentang data ekonomi perusahaan, yang terdiri dari daftar yang menunjukkan posisi keuangan dan hasil kegiatan perusahaan untuk periode yang mencakup saldo lembar, laporan laba rugi dan laporan perubahan keuangan

Laporan keuangan adalah alat khusus yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, kinerja kegiatannya, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Salah satu sumber informasi yang dapat digunakan untuk menganalisis proporsi laporan keuangan adalah dengan menganalisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas (Kesuma, 2004). Laporan keuangan dari Perusahaan biasanya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Menurut Skousen dkk (2011: 284) dalam (Subani, 2015)

"Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi, yang mencakup dua laporan utama: neraca dan laporan laba rugi, yang masing-masing memiliki laporan keuangan yang bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan perubahan dalam posisi keuangan perusahaan, "kata Sotrisino (2008: 9) Yang menguntungkan bagi seseorang yang menggunakan laporan keuangan didalam mengambil keputusan ekonomi.

#### **d.1.14 Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Institute of Indonesian Accountants (2009: 3), tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan yang menguntungkan sejumlah besar pengguna diperusahaan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Adapun tujuan penelitian kinerja keuangan perusahaan sebagai berikut:

- a. Mengetahui tingkat likuiditas perusahaan untuk mendapat kewajiban keuangan yang harus dipenuhi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan keuangannya pada saat penagihan.
- b. Untuk menentukan tingkat solvabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya jika perusahaan melikuidasi kewajiban keuangan jangka pendek dan panjang.
- c. Untuk menentukan tingkat profitabilitas atau profitabilitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d. Untuk menentukan tingkat stabilitas bisnis, yaitu kemampuan perusahaan untuk menjalankan bisnisnya dengan stabilitas, diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga

atas utangnya, termasuk pembayaran kembali pokoknya tepat waktu dan kemampuan untuk membayar laba secara teratur kepada pemegang saham tanpa menghadapi rintangan. Atau krisis keuangan.

#### **d.1.15 Karakteristik kualitatif Laporan Keuangan**

Menurut munawir “laporan keuangan merupakan salah satu informasi keuangan yang bersumber dari intern perusahaan yang bersangkutan.” Bahwa laporan keuangan utama meliputi neraca, laba rugi, laporan aliran kas, serta footnotes (merupakan bagian integral dari laporan keuangan).

(Nugroho, 2012) menyebutkan Menurut “Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan”(IAI, 2002:4) karakteristik kualitatif laporan keuangan,yaitu:

1. Dapat di cerna oleh semua orang bahwasanya kualitas informasi dalam laporan keuangan adalah kemudahan yang harus dipahami pengguna dengan segera. Informasi keuangan yang dapat dipahami adalah informasi yang diberikan dalam bentuk dan bahasa teknis yang sesuai dengan tingkat pemahaman pengguna.
2. Relevansi Agar informasi bisa bermanfaat, harus relevan agar dapat memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Pentingnya informasi dipengaruhi oleh sifat dan kepentingannya.
3. Informasi yang andal dapat diandalkan (dapat diandalkan) jika bebas dari ide yang menyesatkan, kesalahan materi, dan keandalan pada orang yang mewakili perwakilan

4. Dapat dibandingkan Informasi akuntansi harus dapat diperbandingkan dengan informasi akuntansi periode sebelumnya pada perusahaan yang sama, atau dengan perusahaan sejenis

Kasmir (2013:12), menyatakan pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku demikian pula dengan hal penyusunan laporan keuangan itu sendiri. dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat:

1. Bersifat historis
2. Menyeluruh

Secara historis, laporan keuangan disusun dan dikompilasi dari data sebelumnya atau sebelumnya. misal Laporan keuangan disusun atas dasar data satu, dua atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya). Kemudian Berarti bahwa laporan keuangan selengkap mungkin dalam arti laporan keuangan disusun berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

#### **2.1.16 Keterbatasan laporan keuangan**

Kita mengakui laporan keuangan yang telah disusun demikian rupa terlihat sempurna dan meyakinkan. Dibalik itu semua sebenarnya ada beberapa ketidaktepatan terutama dalam jumlah yang telah kita susun akibat berbagai factor. Sebagai contoh banyaknya pendapat pribadi yang masuk atau penilaian yang berdasarkan atas historis. Masalah seperti ini kita sebut sebagai keterbatasan kita dalam menyusun laporan keuangan secara langsung dan juga tidak akan menghambat kita dalam menyusun laporan keuangan.

Laporan keuangan belum dapat dikatakan mencerminkan keadaan keuangan perusahaan secara keseluruhan. Hal ini disebabkan dengan adanya hal-hal yang belum atau tidak tercatat dalam kontrak penjualan atau pembelian yang telah disetujui, atau pesanan yang tidak dapat dipengaruhi, namun belum dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode tersebut. Kemudian ada hal-hal yang tidak dapat dinyatakan dalam angka-angka seperti reputasi, prestasi manajemen, dan lainnya. Batasan pada laporan keuangan Perusahaan:

1. Penyiapan laporan keuangan yang didasarkan sejarah (historis), dimana data dari data masa lalu diambil.
2. Laporan keuangan diiklankan, artinya bagi semua orang, tidak hanya untuk pihak-pihak tertentu saja.
3. Proses persiapan tidak dapat dipisahkan dari beberapa perkiraan dan pertimbangan.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian. Masalahnya dalam peristiwa yang tidak menguntungkan adalah selalu kehilangan. Misalnya, kekayaan dan penghasilan, nilainya dihitung dari yang terendah.
5. Laporan keuangan selalu konsisten dengan pandangan ekonomi dari peristiwa yang terjadi daripada sifat formal mereka.

Keterbatasan di laporan keuangan tidak akan mengurangi arti nilai keuangan secara langsung karena ini harus dilakukan agar dapat menunjukkan peristiwa mendekati sebenarnya. Meskipun perubahan dalam kondisi yang berbeda dari berbagai sektor terus terjadi. Ini berarti bahwa selama laporan keuangan

disusun sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, ini dianggap sebagai kondisi keuangan sebagai laporan keuangan.

### **5.1.17 Laporan Keuangan Koperasi**

#### **5.1.17.1 Pengertian Laporan Keuangan Koperasi**

Koperasi merupakan suatu organisasi yang dibentuk dengan tujuan mensejahterakan anggotanya. Koperasi tidak sama dengan entitas komersial (badan usaha), karena entitas komersial memiliki tujuan utama menghasilkan laba. Karena perbedaan keduanya. Memahami daripada laporan keuangan itu sendiri merupakan catatan atas informasi keuangan perusahaan yang bisa digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Dalam Laporan keuangan perusahaan atau bisnis telah menghasilkan 4 laporan keuangan seperti laporan arus kas, laporan laba / rugi, laporan perubahan modal dan laporan neraca. Sementara bentuk dan format laporan koperasi telah diatur oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) nommr 27 tentang Akuntansi Perkoperasian (Revisi 1998), sebagai berikut:

1. Neraca
2. Perhitungan Hasil Usaha
3. Laporan Arus Kas
4. Laporan Promosi Ekonomi Anggota
5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Pengukuran kinerja perusahaan ataupun badan usaha, seperti koperasi adalah hal yang sangat penting dalam proses perencanaan, pengendalian serta proses transaksional yang lain. Karena dengan pengukuran kinerja pengelola koperasi dapat mengetahui efektifitas dan efesiensi revenue cost, penggunaan

asset, proses oprasional organisasi menejemen dari koperasi. Selai itu pengelola juga memperoleh informasi menejemen yang berguna untuk umpan balik dalam rangka perbaikan koperasi yang menyimpang kemudian dengan pengukuran kinerja koperasi dapat membantu pengambilan keputusan mengenai kebutuhan pendidikan pelatihan sumberdaya manusia (SDM). Perencanaan dan pengendalian dalam proses manajemen koperasi lebih lanjut (Ihsan, 2005:5).

Pengukuran kinerja koperasi menurut Pedoman Pembinaan Koperasi Departemen Koperasi & PPK RI No. 20/PPK/1997, adalah sebagai berikut:

a. Produktifitas, dapat diligat dari aspek:

- 1) *Asset Turn Over* (perputaran kekayaan), yaitu perbandingan rasio penjualan bersih terhadap total asset (standart 4x).
- 2) *Profit Margin* yaitu perbandingan rasio SHU terhadap total penjualan (standart 4x).
- 3) *Net Earning Power* (ROI) yaitu perbandingan rasio SHU sebelum pajak terhadap total asset (standart 7%)
- 4) *Rentabilitas Modal Sendiri* (ROE) yaitu perbandingan antara rasio SHU bersih terhadap modal sendiri (Standart 10%)
- 5) Biaya karyawan yaitu perbandingan SHU terhadap total biaya karyawan (standart 4%).

b. Efisiensi dapat dilihat dari aspek:

- 1) NOI to OIB yaitu perbandingan antara SHU bersih terhadap pendapatan operasional bruto (standart 20%).
- 2) Biaya karyawan yaitu perbandingan rasio total biaya karyawan terhadap total pendapatan Bruto (standart 30%).

- 3) Biaya organisasi yaitu perbandingan antara total biaya organisasi terhadap total pendapatan bruto (standart 20%).
- 4) Biaya overhead yaitu perbandingan antara rasio total biaya overhead terhadap total pendpatan bruto (standart 20%).

#### **4)b..172 Karakteristik laporan keuangan koperasi**

Didalam laporan keuangan koperasi adapun karakteristik yang sangat berpengaruh dari segi struktur organisasinya dan pengelolaan usahanya. Undang-undang perkoperasian No.25 Tahun 1992 menjelaskan beberapa karakteristik laporan keuangan koperasi:

1. Pengurus bertanggung jawab dan melaporkan didalam rapat anggota tentang segala sesuatu yang menyangkut daripada tatanan didalam koperasi tersebut secara periodik. Contohnya aspek keuangan. Aspek ini menyangkut didalam tatanan koperasi. Selanjutnya laporan keuangan koperasi dipaparkan didalam rapat taunan anggota karena laporan keuangan tersebut merupakan bagian dari laporan pertanggung jawaban pengurus tentang tatanan kehidupan koperasi
2. System operasi menyangkut laporan keuangan koperasi. Pada hakikatnya laporan keuangan koperasi lebih utama ditujukan kepada pihak-pihak diluar pengurus koperasi (anggota dan pengurus)
3. Dari laporan keuangan koperasi pengendali dan pemakai utama adalah para anggota koperasi itu sendiri serta pejabat pemerintah yang ada didalam perkoperasian tersebut yang mempunyai kepentingan terhadap koperasi diantaranya calon anggota, bank, kreditur, kantor pajak

4. Pada prinsipnya kepentingan pemakai utama laporan koperasi adalah melalui laporan keuangan yang bisa digunakan untuk penilaian seperti:
  - a. Menilai prestasi kinerja pengurus
  - b. Pertanggung jawaban penilaian pengurus
  - c. Menilai manfaat daripada koperasi kepada pihak anggotanya
5. Cadangan modal di dalam koperasi yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha (SHU) koperasi atau bisa dengan cara lain yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam anggaran dasar koperasi serta digunakan untuk menambah profit modal serta untuk menutup semua cadangan kerugian yang ada dalam koperasi. Jadi cadangan asset modal didalam koperasi ini tidak semata mata seluruhnya dibagikan untuk anggota karena untuk menutupi daripada semua hal hal yang membuat kenegatifan koperasi seperti halnya hutang koperasi.
6. Modal dalam koperasi sesuai dengan undang-undang dan di pupuk dari simpanan-simpanan, pinjama, penyisihan SHU termasuk cadangan daripada sumber-sumber lain yang sah . simpana anggota koperasi terdiri dari simpanan wajib, simpanan pokok dan simpanan sukarela.
7. Istilah modal dalam perusahaan koperasi ini tidak hanya mencakup modal yang dibayarkan oleh anggota tetapi juga semua sumber biaya koperasi yang dapat diperbaiki atau sementara.

#### **7.c..173 Tujuan laporan keuangan koperasi**

Dalam pedoman umum akuntansi perkoperasian (2001:1), laporan keuangan koperasi adalah sumber informasi yang penting bagi anggota koperasi,

sehingga dapat menilai manfaat ekonomi yang diberikan oleh koperasi daripada anggotanya. Ini digunakan untuk:

1. Ketahui pencapaian unit bisnis kooperatif yang berhubungan dengan non-anggota selama periode akuntansi tertentu
2. Mengetahui penyelesaian unit bisnis koperasi yang bertanggung jawab untuk menyediakan layanan kepada pelanggan selama periode anggota selama periode akuntansi saat ini.
3. Pengetahuan tentang sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh asosiasi koperasi di samping kewajiban dan kekayaan bersih dengan pemisahan antara yang berkaitan dengan pihak koperasi
4. Mengetahui peristiwa, transaksi dan keadaan di mana sumber daya ekonomi koperasi serta kewajiban dan kekayaan bersih dapat berubah dalam periode akuntansi dengan memisahkan semua yang terhubung pada anggota dan non anggota koperasi
5. meneliti informasi penting yang relevan dengan keadaan yang berpengaruh pada tingkat posisi keuangan jangka pendek dan panjang (likuiditas dan solvabilitas), serta pengalaman koperasi didalam menangani anggotanya.

Di sisi lain, dalam menyusun laporan keuangan standar harus berdasar pada kriteria yang mencerminkan suara dan semangat dunia usaha, sehingga laporan dapat dipahami oleh berbagai pihak terkait. sumber Informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang dijelaskan di atas, termasuk:

1. Sumber daya ekonomi pada koperasi
2. Tugas untuk dikerjasamakan oleh mereka
3. Aset bersih milik anggota koperasi

4. Transaksi, keadaan dan kejadian yang terjadi selama periode perubahan sumber daya ekonomi koperasi dan kekayaan bersih koperasi
5. Sumber penggunaan dana dan informasi lain yang bisa berpengaruh kepada tingkat likuiditas dan solvabilitas pada koperasi

#### **5.c.18 Analisis rasio keuangan**

Rasio menunjukkan hubungan matematis antara jumlah dan jumlah lainnya. Penggunaan alat analitis dalam bentuk rasio dapat menjelaskan ketentuan yang baik dan buruk dari status keuangan koperasi, terutama ketika membandingkan rasio dengan yang digunakan sebagai pilihan (Meth, 2013)

Kasmir (2008: 104) memaparkan analisis rasio keuangan sebagai angka perbandingan dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan yang lain.. Perbandingan dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen keuangan. Analisis laporan keuangan juga bisa didefinisikan dalam proses yang penuh pertimbangan dalam rangka untuk membantu mengevaluasi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada **masasekarang** dan masa lalu dengan tujuan untuk menentukan pembanding jumlah dari satu jumlah lainnya itulah yang dilihat daripada perbandingan. Harapan nantinya akan bisa ditemukan jawaban yang akan dijadikan baham pedoman kajian untuk menganalisis dan memutuskan terhadap konsisi keuangan perusahaan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan analisis rasio dapat mengetahui perubahan-perubahan keuangan yang terjadi dalam perusahaan sehingga kelemahan-kelemahan yang tidak dikehendaki bisa di

antisipasi dan diperbaiki dari hasil yang telah dianggap cukup baik dapat dipertahankan.

Tujuan daripada analisis rasio adalah agar dapat menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, keefektifan koperasi dan derajat keuntungan suatu perusahaan. Kasmir (2008: 68) mengungkapkan tujuan serta manfaat menganalisis data keuangan:

1. Ketahui bagaimana posisi keuangan koperasi dibentuk dalam periode akuntansi apakah aset, kewajiban, modal atau hasil bisnis yang dicapai selama periode akuntansi saat ini.
2. Ketahuilah kelemahan di mana level menjadi kurang pada koperasi
3. Kenali kekuatan Anda.
4. Ketahuilah mana yang perlu diambil di masa mendatang terkait status keuangan koperasi saat ini.
5. Mengevaluasi kinerja di kurun waktu yang akan datang apakah perlu adanya pembaharuani atau tidak karena dianggap berhasil atau tidak berhasil.

#### **5.c..19 Jenis jenis rasio keuangan**

Menurut (Firdaus, 2012) Beberapa jenis analisis rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja finansial antara lain rasio likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas.

##### **1. Rasio likuiditas (*Likuidity Ratio*)**

Seperti halnya yang telah dikemukakan oleh Sutrisno (2009:215) bahwa Rasio likuiditas merupakan kemampuan daripada perusahaan dalam membayar kembali kewajibannya segera. Komitmen harus, antara lain, memenuhi utang jangka pendek, sehingga menggunakan rasio ini untuk mengukur tingkat

keselamatan kreditor jangka pendek, serta mengukur bagaimana operasi dalam perusahaan tidak sampai terganggu

Penyebab utama perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya ialah perusahaan lalai dalam menjalankan usaha dan hal ini sangat berpengaruh pada usaha untuk pencapaian laba. Sebab lain ialah sebelum pihak manajemen perusahaan tidak menghitung seberapa besar rasio keuangan yang diberikan sehingga tidak mengetahui bahwa perusahaan tidak stabil dalam arti tidak mengetahui fakta sebenarnya bahwa perusahaan tersebut sedang dalam kondisi tidak mampu lagi karena nilai hutang lebih tinggi daripada harta lancarnya. maka dari itu diperlukan analisa keuangan dalam hal ini menggunakan *analisis rasio likuiditas*

Akun rasio likuiditas memberikan manfaat yang cukup kepada berbagai pemangku kepentingan perusahaan. Berikut ini adalah beberapa tujuan dan manfaat yang dapat diambil daripada hasil analisis arus kas menurut Kashmir (2012: 132), yaitu:

1. Ukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang harus dibayarkan segera dan tepat waktu ketika faktur. Artinya, kemampuan perusahaan membayar semua kewajiabn yaitu waktu yang dibayar tepat waktu (beberapa tanggal dan bulan).
2. Ukur cara perusahaan melunasi semua hutang jangka pendekn dengan total asset yang dimilikinya .
3. Membandingkan jumlah stok yang ada dengan modal kerja perusahaan.

4. Ukur bagaimana Perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek menggunakan total aset lancar tanpa persediaan maupun piutang. Dalam hal ini, aset lancar dikurangi ekuitas dan utang dianggap kurang likuid.
5. Mengukur jumlah uang tunai yang tersedia untuk pembayaran utangmemaparkan kondisi dan lokasi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan selama beberapa periode sebagai alat untuk perencanaan masa depan

Jenis rasio likuiditas yang digunakan dalam perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (kasmir, 2012). Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Versi terbaru dari perhitungan rasio lancar adalah mengurangi sediaan dan piutang.

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Untuk mengatakan suatu

perusahaan tersebut baik atau tidaknya, ada suatu standart rasio yang digunakan, misalnya rata-rata industry untuk usaha yang sejenis atau dapat pula digunakan target yang telah ditetapkan oleh perusahaan sebelumnya. Sekalipun tahu bahwa target yang telah ditetapkan perusahaan biasanya ditetapkan berdasarkan rata-rata industry untuk usaha sejenis.

Seperti yang dijelaskan oleh Munawir (1988:72) bahwa sebelum membuat kesimpulan hasil akhir dari analisa rasio lancar, maka harus mempertimbangkan beberapa factor diantaranya:

1. Distribusi atau proporsi daripada aktiva lancar
2. Data trend dari aktiva lancar dan hutang lancar, untuk jangka waktu 5 tahun atau lebih dari waktu yang lalu.
3. Nilai sesungguhnya (*present value*) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan.
4. Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya
5. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa mendatang, yang mungkin adanya over investment dalam persediaan.
6. Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun (deflasi) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan.

7. Kebutuhan jumlah modal kerja dimasa mendatang makin besar kebutuhan modal kerja makin besar pula adanya rasio lancar.
8. Tipe atau jenis perusahaan (perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa).

Berikut rumue untuk mencari rasio lancar atau current ratio yang dapat digunakan sebagai berikut

Keterangan:

- Asset lancar = current asset  
Asset lancar merupakan pos-pos yang berumur satu tahun atau kurang, atau siklus operasi usaha normal yang lebih besar.
- Utang lancar = current liabilitas  
Utang lancar merupakan kewajiban pembayaran dalam 1 tahun atau siklus operasi yang normal dalam usaha.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat atau bisa disebut dengan rasio sangat lancar merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dlaam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory). Artinya nilai sediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relative lebih lama untuk diungkapkan,

apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.

Unruk mencari rasi cepat (*quick ratio*) diukur dari total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan nilai sediaan. Terkadang perusahaan juga memasukkan biaya yang dibayar dimuka jika memang ada dan dibandingkan dengan seluruh utang lancar. Rumus untuk mencari rasio cepat dapat digunakan sebagai berikut:

Keterangan:

- Persediaan

Persediaan terdiri dari: persediaan alat kantor, persediaan bahan baku (*raw material*), persediaan barang dalam proses (*in-proces goods*), dan persediaan barang jadi (*finished goods*). Tujuan manajemen persediaan adalah mengadakan persediaan yang dibutuhkan untuk operasi yang berkelanjutan pada biaya yang minim.

c. Rasio kas (*cash ratio*)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan utang kas dapat di tujukan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan dibank(yang dapat ditarik setiap saat). Dapat pula dijelaskan bahwa rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk

membayar utang-utnag jangka pendeknya. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari rasio kas sebagai berikut:

Atau

d. Rasio perputaran kas

Rasio perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar utang atau tagihan dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Untuk mencari modal kerja, kurangi aktiva lancar terhadap utang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini yaitu modal kerja bersih yang dimiliki oleh perusahaan. Sementara itu, modal kerja kotor atau modal kerja saja merupakan jumlah dari aktiva lancar. Hasil perhitungan rasio perputaran kas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Apabila rasio perputaran tinggi, berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya
2. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu yang singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

Berikut rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut:

---

e. Inventory to net working capital

*Inventory to net working capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

Rumus untuk mencari *inventory to net working capital* dapat digunakan sebagai berikut:



## 2. Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang (kasmir :2008). Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luasnya dijelaskan bahwasanya rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Didalam pendapat lain dikatakan bahwasanya Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka

panjang (Munawir : 2001).



Adapun tujuan perusahaan menggunakan rasio solvabilitas (kasmir:2008), yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor)
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman maupun bunga)
3. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang
4. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai atau mengukur berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih. Terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas terhadap perusahaan:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk mengetahui atau mengukur seberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya sendiri.

Dalam praktik kerjanya, terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan. Adapun beberapa jenis rasio yang terdapat dalam rasio solvabilitas diantaranya:

a. *Debt to Asset Ratio (debt ratio)*

*Debt ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara semua total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Adapun rumus yang digunakan dalam *debt ratio* ini yaitu

b. *Debt to equity Ratio*

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan

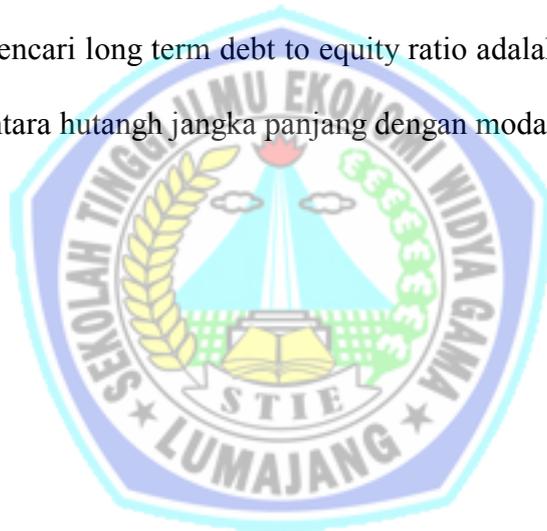
ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui perbandingan total hutang dengan total ekuitas sebagai berikut:



c. *Long Term Debt to Equity Ratio*

*Long Term Debt to Equity Ratio* merupakan rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang dengan cara membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

Rumus untuk mencari long term debt to equity ratio adalah dengan menggunakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Yaitu:



### 3. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas sering juga disebut dengan rentabilitas yang digunakan perusahaan menunjukkan kemampuan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan (Kasmir, 2008:297)

Rasio profitabilitas adalah merupakan rasio utama dalam seluruh laporan keuangan, karena tujuan utama perusahaan adalah hasil operasi/ keuntungan. Keuntungan adalah hasil akhir dari kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen. Rasio profit akan digunakan untuk mengukur ke efektifan operasi dalam perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan pada perusahaan. Adapun

Menurut Martono dan Harjito (2005:60) tentang definisi Rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan efektifitas menciptakan laba. Laba pada dasarnya



menunjukkan seberapa baik koperasi dalam membuat keputusan investasi dan pembiayaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasanya rasio profitabilitas ini merupakan suatu rasio yang menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan atau profit. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen bagi suatu perusahaan.

Adapun tujuan dan manfaat daripada penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Mengukur atau menghitung tingkat profit laba yang di dapat
2. Menilai perkembangan laba dari kurun waktu ke waktu
3. Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
4. Mengukur produktifitas perusahaan dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjama perusahaan maupun modal sendiri
5. Tujuan lainnya.

Sementara manfaat yang diperoleh adalah:

1. Mengetahu besarnya tingkat laba
2. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
3. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
4. Mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
5. Manfaat lainnya.

Adapun jenis-jenis daripada rasio profitabilitas:

a. *Profit Margin On sales*

*Profit margin* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atau penjualan. Cara mengukur dengan menggunakan rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen koperasi dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh koperasi. Semakin besar ROA maka semakin besar tingkat keuntungan dan semakin baik posisi koperasi dari segi penggunaan aset. Terdapat 2 rumus untuk mencari perofit margin yaitu dengan sebagai berikut:

Rasio ini merupakan cara untuk menetapkan harga pokok penjualan.

Rasio ini menunjukkan pendapat bersih atau laba bersih perusahaan atas penjualan.

b. Hasil pengembalian investasi (*return on investment/ROI*)

Hasil pengembalian investasi atau (*return on investment/ROI*) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam

perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang eektivitas manajemen dalam mengelolainvestasinya. Disamping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur evektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Rumus untuk mencari return on investment dapat digunakan sebagai berikut:



c. Hasil pengembalian investasi(ROI) dengan pendekatan Du Point

Untuk mencari hasil pengembalian investasi, selain dengan cara yang sudah di jelaskan diatas, dapat pula dengan menggunakan metode Du Point. Hasil yang diperoleh antara cara seperti rumus diatas dengan pendekatan Du Point adalah sama.

Berikut adalah cara mencari hasil daripada pengembalian investasi dengna menggunakan rumud Du Point:

d. Hasil pengembalian Ekuitas(*Return on equity/ROE*)

*Return on equity* atau disebut juga dengan pengembalian ekuitas yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan cara modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai profitabilitas modal sendiri (Sutrisno, 2009). Rasio ini menunjukkan kemampuan modal pemilik yang ditanamkan oleh pemilik atau investor untuk menghasilkan laba



bersih yang menjadi bagian dari pemilik. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi keuntungan investor karena semakin efisien modal yang ditanamkannya (Firdaus, 2012).

Dengan kata lain bisa disimpulkan bahwasanya hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat demikian pula sebaliknya. Adpaun cara untuk mencari rasio *return on equity*(ROE) yaitu dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut:



e. Hasil pengembalian ekuitas(ROE) dengan pendekatan Du Point

Digunakan untuk mencari hasil pengembalian ekuitas, selain dengan cara yang sudah dikemukakan diatas, juga dapat pula digunakan dengan cara pendekatan Du Point. Hasil yang diperoleh antara cara untuk mencari hasil pengembalian ekuitas pun sama.

Berikut cara untuk mencari hasil pengembalian ekuitas dengan pendekatan Du Point, yaitu sebagai berikut:

#### **5.e.110 Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan**

Rasio keuangan dan kinerja keuangan mempunyai hubungan yang kuat, karena rasio keuangan mempunyai jenis banyak jumlah dan setiap rasio itu

mempunyai kegunaanya masing-masing. Bagi investor ia akan melihat rasio dengan penggunaan yang palings esuai dengan analisis yang akan dilakukan. Jika rasio itu tidak mempresentasikan daripada tujuan dari analisis yang akan dilakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan, karena dalam konsep keuangan dikenal dengan namanya fleksibelitas, artinya rumus atau berbagai bentuk formula atau rumus-rumus yang dipergunakan sesuai dengan kasus yang diteliti karena tidak bisa senantiasa menganalisa seluruh rumus yang ada adalah cocok pada semua kasus yang di teliti.

Dalam istilah lain dari pakar keuangan bahwa pasar adalah laboratorium yang paling bagus untuk menguji segala kemampuan dan analisa yang dimiliki, maka segala kepemilikan formula dan berbagai pemikiran yang kita miliki akan terbukti pada saat kita menguji di pasar seperti profit atau rugikah yang akan terjadi nantinya.

#### **5.e..111 Keunggulan dan kelemahan analisis rasio keuangan**

Menurut fahmi(2012:47) bahwasanya analisis rasio keuangan mempunyai keunggulan sebagai berikut:

- a. Rasio merupakan angka-angka yang lebih mudah dibaca atau ditafsirkan
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat spesifik dan rumit
- c. Mengetahui posisi keuangan perusahaan ditengah industry lain
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model dalam pengambilan keputusan dan model prediksi (Z-score)
- e. Menstandarisasi size perusahaan

- f. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodic atau time series.
- g. Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa dipergunakannya analisis rasio keuangan dalam melihat suatu perusahaan akan memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan dan dapat dijadikan sebagai alat untuk memprediksi perusahaan dimasa mendatang. Ini dikarenakan rasio keuangan juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi kreditur dan investor dalam memperkirakan bagaimana perolehan kebutuhan dana serta berapa besar dana dapat diperoleh.

Adapun kelemahan daripada menggunakan analisa rasio keuangan ini seperti yang dikemukakan oleh Fahmi (2012:48) :

- a. Penggunaan rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relative terhadap kondisi suatu perusahaan. Sisi relative disini yang dimaksud bahwa rasio keuangan bukanlah merupakan criteria mutlak. Pada kenyataanya, analisa rasio keuangan hanyalah suatu titik awal dalam analisis keuangan perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan hanya dapat digunakan sebagai peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir. Ini sebagai mana yang dikatakan oleh friedblid dan plewa menyebutkan analisis rasio keuangan tidak memberikan banyak jawaban kecuali menyediakan rambu-rambu tentang apa yang seharusnya diharapkan.

- c. Setiap data yang diperoleh yang dipergunakan dalam menganalisis adalah bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Maka sangat memungkinkan data yang diperoleh adalah data yang angka-angkanya tidak memiliki tingkat keakuratan yang tinggi. Dengan alasan mungkin saja data-data tersebut diubah dan disesuaikan saja data-data tersebut telah diubah dan disesuaikan berdasarkan kebutuhan. Ini dapat dipahami jika dua buah perusahaan yang dijadikan perbandingan dalam suatu penelitian yang dilakukan maka pengkajian haruslah dilakukan dengan melihat dasar-dasar perhitungan yang digunakan perusahaan. Seperti jika perusahaan menggunakan tahun fiskal yang berbeda dan jika faktor musiman merupakan pengaruh yang penting sehingga ini nantinya akan mempunyai pengaruh pada rasio-rasio perbandingan yang dipergunakan dalam penelitian tersebut.
- d. Pengukuran rasio keuangan banyak yang bersifat artificial, artinya perhitungan rasio keuangan tersebut dilaksanakan dan dilakukan oleh manusia, dan setiap pihak memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam menempatkan ukuran dan terutama justifikasi diperguinkannya rasio-rasio tersebut. Dimana kadang kala justifikasi penggunaan rasio tersebut sering tidak mampu secara maksimal menjawab kasus-kasus yang dianalisis.
- e. Pengukuran rasio menurut Permen No.14 Tahun2009
- Berdasarkan hasil perhitungan terhadap 7 komponen sebagaimana dimaksud pada angka 1 s/d 7, diperoleh skor secara keseluruhan. Skor dimaksud ini dipergunakan untuk menetapkan predikat tingkat kesehatan KSP dan USP koperasi yang dibagi dalam 5 (lima) golongan yaitu sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat, dan sangat tidak sehat.

Penetapan predikat tingkat kesehatan KSP dan USP tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1

Penetapan predikat tingkat kesehatan KSP dan USP

Skor	Predikat
$80 < x < 100$	Sehat
$60 < x < 80$	Cukup sehat
$40 < x < 60$	Kurang sehat
$20 < x < 40$	Tidak sehat
$< 20$	Sangat tidak sehat

#### **e.e..112 Laporan keuangan sebagai dasar pengukuran**

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Untuk memperoleh gambaran mengenai perkembangan keuangan suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut perlu mengadakan interpretasi atau analisis terhadap data keuangan yang bersangkutan dan data tersebut akan tercermin dari laporan keuangan sehingga dapat diketahui keadaan perkembangan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui keadaan suatu perusahaan dalam menganalisis laporan keuangan yaitu dengan menggunakan alat ukur profitabilitas. Dengan menggunakan alat ukur ini, dapat diketahui perkembangan perusahaan apakah perusahaan tersebut mengalami kenaikan atau

penurunan dalam tingkat profitabilitasnya. Tingkat profitabilitas ini akan dapat diketahui dengan cara menganalisis dan menginterpretasikan laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan dengan menggunakan metode yang tepat sesuai dengan tujuan analisis.

Dengan laporan keuangan perusahaan dapat menentukan atau menilai posisi keuangan suatu perusahaan dimana dengan hasil analisis tersebut pihak yang berkepentingan dapat mengambil keputusan. Dengan demikian telah dijelaskan bahwa laporan keuangan merupakan dasar perhitungan profitabilitas.

### **e.e.113 Tahap-tahap dalam menganalisis kinerja keuangan**

Berikut tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum yaitu:

#### **a. Melakukan interview terhadap data laporan keuangan**

Interview ini bertujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

#### **b. Melakukan perhitungan**

Dengan cara disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan sesuatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

#### **c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh**

Setelah memperoleh hasil hitungan maka kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode ini yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan., dengan cara:

1. Time series analysis yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
  2. Cross sectional approach yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.
- d. Melakukan penafsiran(interpretation) terhadap berbagai masalah yang ditemukan.

Setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perusahaan tersebut.

- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicari solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

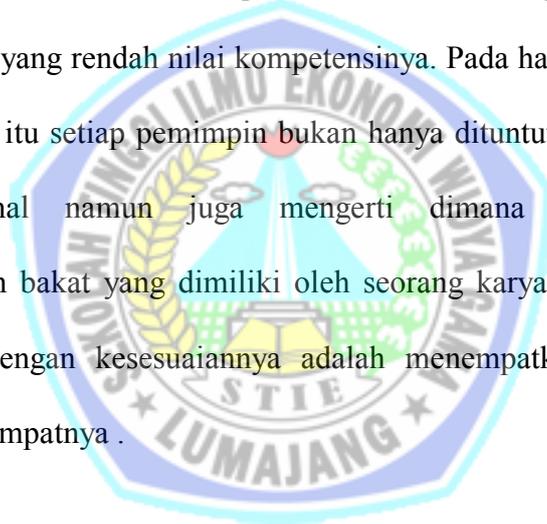
#### **e.e..114 Pengaruh kepemimpinan terhadap kualitas kinerja keuangan**

Dalam suatu organisasi fungsi dan peran pemimpin dalam mendorong pembentukan organisasi yang diharapkan menjadi dominan. Pada era globalisasi kepemimpinan yang dibutuhkan adalah yang memiliki nilai potensi yang tinggi. Dan potensi itu bisa diperoleh jika pemimpin tersebut telah memiliki pengalaman dan ilmu pengetahuan yang maksimal.

Seorang pemimpin memiliki pengetahuan besar dalam mendorong peningkatan kinerja para karyawan. Peningkatan kualitas kinerja bawahan

memiliki pengaruh pada penciptaan kualitas kerja sesuai dengan penghargaan. Artinya para mitra bisnis dan konsumen akan menyukai hasil produk yang dihasilkan dan ini berdampak pada kondisi peningkatan perolehan keuntungan perusahaan khususnya. Perolehan keuntungan artinya kinerja keuangan yang dihasilkan adalah telah tercapai sesuai harapan.

Seorang pemimpin harus mampu mengarahkan bawahannya untuk memiliki kompetensi dalam bekerja. Karena dengan kepemilikan kompetensi karyawan tersebut mampu mendorong peningkatan kualitas kinerja keuangan perusahaan. Kita bisa melihat perbedaan antara karyawan yang memiliki kompetensi dan yang rendah nilai kompetensinya. Pada hasil kinerja yang mereka hasilkan. Untuk itu setiap pemimpin bukan hanya dituntut untuk mampu bekerja secara maksimal namun juga mengerti dimana permasalahan dalam mengembangkan bakat yang dimiliki oleh seorang karyawan. Memahami bakat dan keahlian dengan kesesuaiannya adalah menempatkan karyawan tersebut sesuai dengan tempatnya .



## e.e.2 Penelitian Terdahulu

1. Bayu Ramadhony (2007) pada Toko Tunas Jaya yang berjudul “Analisis laporan keuangan untuk mengetahui tingkat likuiditas dan rentabilitas pada Toko Tunas Jaya”, dengan menggunakan variabel rasio likuiditas dan rasio rentabilitas memperoleh hasil penelitian yang menjelaskan bahwa Toko Tunas Jaya memiliki tingkat Likuiditas bahwa koperasi dinyatakan dalam posisi aman sehingga perlu untuk dipertahankan jika memungkinkan terus ditingkatkan dengan syarat tidak melebihi 200%, karena apabila melebihi maka koperasi dianggap tidak mampu mengelola asetnya secara optimal. Tingkat rentabilitas dapat dikatakan mengalami peningkatan rentabilitas meski tahun 2005 sempat mengalami penurunan yang cukup signifikan tetapi koperasi mampu meningkatkan rentabilitasnya pada tahun 2006.
2. Ferris Manuar Anugerah (2011) pada CV. Bumi Tani Sejahtera Jatim dengan judul “Analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio sebagai alat untuk mengukur kinerja koperasi (study kasus pada CV “Bumi Tani Sejahtera Jatim” kec. Lumajang kab Lumajang)”, dengan menggunakan variabel rasio likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas, memperoleh hasil penelitian yang menjelaskan bahwa CV. Bumi Tani Sejahtera jika ditinjau dari rasio lancar selama 4 periode dalam keadaan yang baik. Rasio Solvabilitas ditinjau dari debt ratio selama 4 periode bahwa debt ratio dalam kondisi yang baik. Rasio Rentabilitas CV Bumi Tani Sejahtera Jatim ditinjau dari profit margin selama 4 periode dalam kondisi yang baik.
3. Fachruz Rizal (2012) pada CV. Alamanda Lumajang dengan judul “Analisis pengendalian perputaran piutang terhadap Rentabilitas pada CV. Alamanda

Lumajang” dengan menggunakan variabel rasio rentabilitas memperoleh hasil yang menjelaskan bahwa Akibat dari penurunan perputaran piutang menyebabkan menurunnya pula tingkat Rentabilitas koperasi, hal ini terbukti dari penurunan perputaran piutang yang terjadi pada tahun 2010 yang sebesar 2.84 kali diikuti penurunan pada tingkat Rentabilitas pada tahun 2010 yang sebesar 2.03% dari 7.4% pada tahun 2009 menjadi 5.37% pada tahun 2010. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat perputaran piutang adalah merupakan salah satu dampak yang menyebabkan suatu perubahan pada tingkat Rentabilitas koperasi, baik itu penurunan maupun peningkatan Rentabilitas.

4. Asep Ali Akbar (2009) pada KUD Sumber Alam dan Primkopti dengan judul “Analisis kinerja keuangan dan aktivitas usaha KUD Sumber Alam dan Primkopti” dengan menggunakan variabel rasio solvabilitas, rentabilitas dan aktivitas memperoleh hasil yang menjelaskan bahwa Rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio rentabilitas mengidentifikasi kurang baik karena berada dibawah standart minimum.
5. Niko Nurcahyo (2009) pada industry otomotif di BEI dengan judul “Analisis kinerja likuiditas, aktivitas, rentabilitas dan analisis hubungan modal kerja terhadap laba koperasi pada industri otomotif di BEI” dalam penelitiannya menggunakan variabel Rasio likuiditas, aktivitas dan rasio rentabilitas memperoleh hasil yang menjelaskan bahwa perusahaan tersebut bisa memenuhi kewajiban membayar hutang dan persediaan tidak lama tersimpan digudang sehingga menghasilkan rentabilitas atau laba yang cukup tinggi.

### 5.e.3 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data-data yang diperoleh dari “KUD KARYA TANI”, berupa laporan keuangan koperasi yang berupa laporan laba rugi dan laporan neraca. Kemudian data-data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis rasio Likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio Rentabilitas yang diinterpretasikan hasil pengolahan data tersebut untuk mengukur kinerja keuangan suatu koperasi.

Kerangka Pemikiran Penelitian di KUD Karya Tani Desa Pulo Kec. Tempeh



Penjelasan:

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Maka dalam kerangka pemikiran ini, peneliti akan membahas data laporan keuangan pada KUD Karya Tani untuk mengukur kinerja keuangannya dengan cara mengevaluasi daripada laporan keuangan tersebut.

Adapun laporan keuangan yang digunakan peneliti dalam menganalisis yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi. Dari kedua laporan tersebut akan dianalisis menggunakan analisis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Setelah masing-masing laporan keuangan tersebut dianalisis maka dapat diketahui apakah kinerja keuangan KUD Karya Tani dapat dikatakan baik dan efektif atau semakin menurun atau kurang baik dan dapat dikatakan sesuai dengan standart penilaian kinerja keuangan koperasi.

